

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN USIA IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PENGELUARAN ASI EKSKLUSIF DI RUANG NIFAS RSUD dr. MURJANI SAMPIT

Nana Maryana^{1✉}, Puspita Sari Pribadi²,

(1,2) D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia

ARTICLE INFO

Artikel history :

Submitted : 2024-11-06

Accepted : 2024-12-13

Publish : 2024-12-31

Kata kunci :

ASI Eksklusif, Ibu Nifas, Pengetahuan, Perawatan Payudara

Keywords:

Exclusive Breast Milk, Postpartum, Knowledge, Breast Care

ABSTRAK

Keberhasilan pemenuhan produksi ASI bagi bayi secara optimal harus sesuai dengan harapan, dimana salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian ASI adalah perawatan payudara sejak dini yaitu masa kehamilan dan setelah melahirkan. Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit, populasi adalah ibu nifas. Teknik sampel yang digunakan *accidental sampling* sebanyak 32 responden dengan analisis uji *fisher exact*. Hasil penelitian dari 32 responden dimana dengan pengetahuan baik dan mengalami pengeluaran ASI lancar sebanyak (53,1%), pendidikan SMA dan mengalami pengeluaran ASI lancar sebanyak (37,5%) dan usia 20-35 tahun dan mengalami pengeluaran ASI lancar sebanyak (43,75%). Analisis uji *fisher exact* nilai p value pengetahuan (0,002), pendidikan (0,004) dan usia (0,000) $< \alpha$ ($\alpha=0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan usia ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI Eksklusif di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit. Perawatan payudara pada ibu nifas dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI, sehingga sangat dibutuhkan peran seorang *care provider* untuk memberikan konseling, informasi dan edukasi pada ibu nifas tentang pentingnya perawatan payudara sedini mungkin.

ABSTRACT

Optimal breast milk production for infants must meet expectations. One of the success factors in breastfeeding is early breast care, during pregnancy and after birth. The purpose of breast care is to improve blood circulation and prevent blockage of the milk ducts, so that milk production is smooth. The objective of this study was to ascertain the correlation between the knowledge, education, and age of postpartum regarding breast care and the ease with which infants are able to consume breast milk in the Postpartum Room of dr. Murjani Sampit Hospital. This type of research is analytic with cross sectional design. The study was conducted in the Postpartum Room of dr. Murjani Sampit Hospital, the population was postpartum. The sampling technique used was random sampling with as many as 32 respondents using the fisher exact test analysis. The results of the study from 32 respondents where with good knowledge and experienced smooth breast milk production as much as (53.1%), high school education and experienced smooth breast milk production as much as (37.5%) and age 20-35 years and experienced smooth breast milk production as much as (43.75%). Fisher exact test analysis the p value of knowledge (0.002), education (0.004) and age (0.000) $< \alpha$ ($\alpha = 0.05$) so it is concluded that there is a significant corelation between knowledge, education and age of postpartum about breast care with the smooth release of exclusive breast milk in the postpartum room of dr. Murjani Sampit Hospital. Breast care in postpartum can help smooth the production of breast milk, so it is important for a healthcare provider to counsel, inform, and educate postpartum about the importance of breast care as early as possible.

✉Corresponding Author:

Nana Maryana

Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Indonesia

Telp. 081350155401

Email: nanamaryana92@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa nifas (*Post partum*) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum lahir, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal *post partum*, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim 2020).

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berusia 6 bulan (WHO, 2017). ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa memberikan atau mengganti dengan makan dan minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan ASI eksklusif di dunia menurut UNICEF adalah 38% (UNICEF, 2017), sedangkan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sendiri pada bayi 0 bulan sampai usia 6 bulan yaitu hanya sebesar 66% (Kemenkes RI, 2022), dan cakupan ASI eksklusif pada bayi berusia 6 bulan di Kalimantan tengah hanya 49,49% (Profil Dinas Kesehatan provinsi, 2020), menurut data pemerintah capaian target ASI eksklusif di kotawaringin timur hanya 48% (Profil dinas kesehatan Kotawaringin Timur, 2023). Sedangkan capaian target pemerintah pemberian ASI eksklusif 80% (Kemenkes, 2022). Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan capaian ASI yang masih dibawah target pemerintah adalah asupan nutrisi, usia, paritas, puting susu lecet, puting terbenam, ASI tidak keluar ataupun payudara bengkak, bendungan ASI, kecemasan kelainan anatomi dan hisapan bayi (Deliani Rahmawati et al., 2021).

Masalah pada payudara selama menyusui dapat menjadi salah satu tanda bahaya masa nifas (Kemenkes RI, 2014). Permasalahan pada payudara yang sering dialami ibu menyusui anatar lain salah satunya adalah kelancaran pengeluaran ASI. Ketidاكلancaran pengeluaran ASI menjadikan payudara bengkak (Deliani Rahmawati et al., 2021). Faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI adalah perawatan payudara. Tujuan dari perawatan payudara adalah untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran Asi lancar.

Keberhasilan pemenuhan produksi ASI bagi bayi secara optimal harus sesuai dengan harapan, dimana salah satu faktor keberhasilan dalam pemberian ASI adalah perawatan payudara sejak dini yaitu masa kehamilan dan setelah melahirkan (Ria Gustirini, 2021). Masalah yang sering terjadi pada masa nifas adalah pendarahan setelah 24 jam yang bisa menyebabkan kematian pada ibu nifas (Kemenkes, 2020). Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI adalah pengetahuan, pendidikan dan usia. Pengetahuan sangatlah penting untuk ibu nifas khususnya dalam menerapkan pengetahuan perawatan payudara apabila ibu nifas memiliki rasa ketertarikan atau minat yang besar untuk mencari informasi mengenai perawatan payudara dan memahami tentang tujuan payudara maka dengan didorong informasi yang didapatkan ibu pasti akan lebih termotivasi untuk melakukan perawatan payudara dikarenakan telah memahami tentang pentingnya perawatan payudara (Ria Gustirini, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suci Dewi Citrawati, 2020) dimana hasil penelitiannya menyebutkan ada hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara ($pvalue=0,003$) artinya semakin baik pengetahuan tentang perawatan payudara maka semakin baik pula minat untuk memberikan ASI Eksklusif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan akan membawa wawasan seseorang secara umum (Notoadmodjo, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitan dengan pemahaman ibu tentang informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Hapsari, 2024) dalam Damayanti (2021), menyebutkan 68% responden berpendidikan SMA dalam penelitian tentang kelancaran produksi asi pada ibu post partum. Hasil penelitiannya menyebutkan 82% ibu tidak lancar dalam pemberian ASI, hal ini karena ibu merasa nyeri, kecemasan dan stress sehingga menyebabkan pelepasan adrenalin yang mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli dan menghambat produksi ASI.

Upaya untuk mendukung dalam pemberian ASI eksklusif adalah meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya melakukan perawatan payudara serta pemerintah juga telah membuat peraturan mengenai dukungan pada ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu dengan menetapkan aturan dalam UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang disebutkan dalam pasal 128 ayat 2 dan ayat 3, yaitu bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus. Kemudian Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pada pasal 6 berbunyi, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Suci Dewi Citrawati, 2020).

Perawatan payudara adalah teknik merawat kedua payudara yang dilakukan ketika masa kehamilan dan setelah melahirkan (nifas). Perawatan payudara bertujuan dalam melancarkan sirkulasi darah, mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga dapat melancarkan pengeluaran ASI. Rangsangan taktil pada saat dilakukannya perawatan payudara adalah dapat menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat membantu bayi dalam pemenuhan ASI sebagai sumber makanan utama untuk bayi yang baru lahir (Ria Gustirini, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan usia ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik, desain yang digunakan dalam penelitian ini *cross sectional*. Teknik pengambilan menggunakan teknik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria sampel dimana yang diambil sampel adalah ibu nifas yang memiliki riwayat persalinan normal, riwayat persalinan tanpa ada komplikasi selama proses persalinan dan ibu nifas yang rawat gabung dengan bayi. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di RSUD dr. Murdjani Sampit adalah peneliti melakukan observasi diruang nifas, dimana ibu nifas yang baru melahirkan lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan ASI ibu pada minggu-minggu

pertama kehidupan dengan alasan ASI belum keluar. Penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024 pada semua ibu postpartum yang di rawat pada ruang Nifas RSUD dr. Murdjani Sampit berjumlah 32 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti dengan nilai 0,631. Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan variabel penelitian, yaitu kuesioner pengetahuan, pendidikan dan usia Ibu nifas tentang perawatan payudara dan kuesioner tentang kelancaran ASI. Analisis data menggunakan aplikasi metode komputerisasi untuk pengolahan data. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dalam distribusi frekuensi untuk dipresentasikan. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa tingkat pengetahuan, pendidikan dan usia responden menggunakan uji *fisher exact*.

HASIL

Analisis Univariat

A. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

| Karakteristik | Kategorik | f | % |
|----------------------|------------------|----------|----------|
| Usia | <20 tahun | 6 | 21,8 |
| | 20-35 tahun | 19 | 59,3 |
| | >35 tahun | 7 | 21,9 |
| | | 32 | 100 |
| Pendidikan | SD | 5 | 15,6 |
| | SMP | 7 | 22 |
| | SMA | 14 | 43,7 |
| | PT | 6 | 18,7 |
| | | 32 | 100 |

Sebaran karakteristik responden memberikan gambaran mayoritas usia ibu nifas memiliki usia 20-35 tahun (59,3%) dan pendidikan ibu nifas mayoritas memiliki pendidikan SMA (43,7%).

B. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Subjek Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

| Variabel | Kategorik | F | % |
|----------------------------|------------------|----------|----------|
| Pengetahuan | Baik | 20 | 62,5 |
| | Cukup | 5 | 15,6 |
| | Kurang | 7 | 21,9 |
| | | 32 | 100 |
| Kelancaran Pengeluaran ASI | Lancar | 21 | 65,6 |
| | Tidak Lancar | 11 | 34,4 |
| | | 32 | 100 |

Sebaran kategori pengetahuan responden memberikan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kategori baik (62,5%), pengetahuan cukup

(15,6%), pengetahuan kurang (21,9%). Sebaran kategori pengeluaran ASI pada ibu nifas yaitu kategori lancar (65,6 %), kategori tidak lancar (34,4).

Analisis Bivariat

A. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Ruang Nifas RSUD dr. Murdjani Sampit

| Pengetahuan | Kelancaran pengeluaran ASI | | | | Jumlah | | P-value |
|-------------|----------------------------|------|--------------|------|--------|------|---------|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| Baik | 17 | 53,1 | 3 | 9,4 | 20 | | 0,002 |
| Cukup | 3 | 9,4 | 2 | 6,3 | 5 | 62,5 | |
| Kurang | 1 | 3,1 | 5 | 18,8 | 6 | 15,6 | |
| | 21 | 65,6 | 11 | 34,5 | 32 | 100 | 21,7 |

Hasil temuan pada Tabel 3 menunjukkan ibu yang berpengetahuan baik dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 17 responden (53,1%), dengan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 3 responden (9,4%). Ibu yang berpengetahuan cukup dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 3 responden (9,4%), dengan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (6,3%). Responden yang berpengetahuan kurang dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 1 responden (3,1%), dengan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 6 responden (18,8%).

B. Hubungan Pendidikan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD dr. Murdjani Sampit

| Pendidikan | Kelancaran Pengeluaran ASI | | | | Jumlah | | P-value |
|------------|----------------------------|-------|--------------|-------|--------|-------|---------|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | f | % | |
| | f | % | f | % | | | |
| PT | 5 | 15,63 | 1 | 3,12 | 6 | 18,75 | 0,004 |
| SMA | 12 | 37,5 | 2 | 6,25 | 14 | 43,75 | |
| SMP | 2 | 6,25 | 5 | 15,63 | 7 | 21,87 | |
| SD | 1 | 3,12 | 4 | 12,5 | 5 | 15,63 | |
| | 20 | 62,5 | 13 | 37,5 | 32 | 100 | |

Hasil temuan pada Tabel 4 menunjukkan ibu dengan pendidikan perguruan tinggi untuk pengeluaran ASI lancar sebanyak 5 responden (15,63%) dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 1 responden (3,12%). Ibu dengan pendidikan SMA dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 12 responden (37,5%), dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (6,25%). Ibu dengan pendidikan SMP dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 2 responden (6,25%), dengan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 5 responden (15,63%). Ibu dengan pendidikan SD dimana pengeluaran ASI lancar sebanyak 1 responden (3,12%), dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 4 responden (12,5%).

C. Hubungan Usia Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif Di Ruang Nifas RSUD dr. Murjani Sampit

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Usia Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Eksklusif di Ruang Nifas RSUD dr. Murdjani Sampit

| Usia | Kelancaran pengeluaran ASI | | | | Jumlah | | P-value |
|-------------|----------------------------|-------|--------------|-------|--------|-------|---------|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| < 20 tahun | 1 | 3.12 | 5 | 15.63 | 6 | 18,75 | 0,000 |
| 20-35 tahun | 14 | 43.75 | 5 | 15.63 | 19 | 59.37 | |
| >35 tahun | 5 | 15.63 | 2 | 6.25 | 7 | 21,88 | |
| | 20 | 62,5 | 12 | 37,5 | 32 | 100 | |

Hasil temuan pada Tabel 5 menunjukkan responden usia <20 tahun dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 1 responden (3,12%) dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 5 responden (15,63%). Responden usia 20-35 tahun dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 14 responden (43,75%), dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 5 responden (15,63%). Responden usia >35 tahun dengan pengeluaran ASI lancar sebanyak 5 responden (15,63%), dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 2 responden (62,5%).

PEMBAHASAN

Hasil bivariat pada Tabel 3 menemukan adanya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Dari hasil uji *fisher exact* didapatkan nilai p value sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Retnaningtyas et al., 2022) yang menjelaskan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi mengenai teknik perawatan payudara dan manfaat ASI.

Namun dari hasil tabulasi silang antara pengetahuan dan kelancaran pengeluaran ASI, diketahui tidak semua responden yang mempunyai pengetahuan yang baik semuanya lancar dalam pengeluaran ASI. Terdapat 3 responden (9,4%) yang mempunyai pengetahuan kategori baik tetapi tidak lancar dalam pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui tidak lancarnya pengeluaran ASI dapat disebabkan oleh faktor usia. Dari 3 responden, 2 responden adalah ibu usia <20 tahun. Usia responden yang dalam kategori belum masuk kategori usia reproduksi yang siap untuk melahirkan dan baru pertama kali melahirkan sehingga merasa belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam menyusui bayi. Kondisi ini menimbulkan rasa cemas pada responden yang akhirnya berpengaruh pada kurang lancarnya pengeluaran ASI.

Merujuk pendapat (Deliani Rahmawati et al., 2021) proses menyusui adalah bagian untuk memenuhi kebutuhan ASI pada bayi. Proses produksi ASI akan dimulai saat adanya rangsangan hisapan mulut bayi pada puting susu ibu. Hisapan bayi tersebut merangsang kelenjar *pituitary anterior* dari *hypothalamus* untuk memproduksi hormon prolaktin yang membuat keluarnya ASI. Proses pengeluaran air susu juga tergantung pada *let down reflex* dimana isapan bayi pada puting susu ibu merangsang kelenjar *pituitary posterior* dari *Hypothalamus* untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang mampu merangsang serabut otot halus di dalam dinding saluran susu agar ASI dapat mengalir lancar.

Hypothalamus akan bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai emosi ibu. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran

ASI. Jika ibu mengalami stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI. Hasil penelitian (Zulfikar Mardjun, 2019) menyatakan ada hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum selama dirawat di Rumah Sakit. Ibu yang semakin cemas, semakin kurang lancar dalam pengeluaran ASI.

Perawatan payudara atau *breast care* suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pasca masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan ASI. Perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang mana merupakan suatu cara agar air susu ibu keluar dengan lancar. Kelancaran ASI merupakan proses keluarnya ASI dari payudara ibu atau tanpa hisapan bayi (Delima Mera, 2016). ASI merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara Wanita melalui proses laktasi.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa kelancaran pengeluaran ASI Eksklusif sangat dipengaruhi dengan adanya pengetahuan ibu nifas yang baik tentang bagaimana melakukan perawatan payudara yang baik dan benar. Pengetahuan ibu yang baik, ibu akan melakukan perawatan payudara secara rutin karena ibu mengetahui dampak positif dari perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI. Dibandingkan dengan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil bivariat pada Tabel 4 menemukan adanya hubungan pendidikan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Dari hasil uji *fisher exact* didapatkan nilai p value sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Intelegensi atau pendidikan yang rendah akan membuat orang sulit menerima informasi serta dapat memberikan nilai yang buruk pada perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang dan semakin baik dalam memahami suatu hal. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sulit pula kemampuan seseorang untuk menerima hal baru (Suci Dewi Citrawati, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan perguruan tinggi untuk pengeluaran ASI lancar sebanyak 5 responden (15,63%) dan pengeluaran ASI tidak lancar sebanyak 1 responden (3,12%), sehingga dapat disimpulkan ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pemahaman ibu tentang informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya. Menurut teori menyatakan bahwa orang yang memiliki pendidikan tinggi akan merespon yang rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan.

Perilaku seseorang terbentuk salah satunya berasal dari faktor internal yaitu pendidikan. Jadi apabila pengetahuan baik maka akan sangat mempengaruhi perilaku yang baik pula. Pendidikan yang rendah membuat seseorang sulit untuk menerima informasi serta dapat memberikan nilai yang buruk pada perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara (Suci Dewi Citrawati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Hapsari, 2024) dalam Damayanti (2021), menyebutkan 68% responden berpendidikan SMA dalam penelitian tentang kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Hasil penelitiannya menyebutkan 82% ibu tidak lancar dalam pemberian ASI, hal ini karena ibu merasa nyeri, kecemasan dan stress sehingga menyebabkan pelepasan adrenalin

yang mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli dan menghambat produksi ASI. Hypotalamus akan bekerja sesuai dengan perintah otak dan bekerja sesuai emosi ibu. Kondisi kejiwaan dan emosi ibu yang tenang sangat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Jika ibu mengalami kondisi stres, pikiran tertekan, tidak tenang, cemas, sedih, dan tegang akan mempengaruhi kelancaran ASI.

Hasil bivariat pada Tabel 5 menemukan adanya hubungan usia ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Dari hasil uji *fisher exact* didapatkan nilai ρ value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Usia responden yang matang atau bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah pula pengetahuan yang diperolehnya. Tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menerima dan mengingat tentang sesuatu akan berkurang (Yulianto et al., 2022). Ibu nifas yang telah memasuki usia yang matang/dewasa maka akan mampu mengambil keputusan, semakin mampu berfikir rasional, mampu mengendalikan emosi, menjadi bijaksana dan lebih menghargai orang lain dalam menerima pengetahuan perawatan payudara sehingga ibu nifas mampu melaksanakan perawatan payudara yang baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto et al., 2022), menunjukkan hasil bahwa usia reproduksi di antara 20-35 tahun adalah usia yang ideal bereproduksi termasuk dalam memproduksi ASI. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun masih belum memiliki kematangan atau belum siap untuk melahirkan ataupun menyusui sehingga akan berdampak dalam psikologisnya seperti mengalami kecemasan, bingung dan gugup. Respon akibat psikologis yang belum matang tersebut akan mempengaruhi pengeluaran produksi ASI ibu postpartum, karena terhambatnya pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin. Usia diatas 35 tahun sudah mengalami penurunan fisiologis tubuh tetapi memiliki kematangan emosi sudah tercapai dan biasanya ibu sudah memiliki pengalaman dalam menyusui bayinya dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa semakin usia responden 20- 35 tahun memiliki kelancaran dalam pengeluaran ASInya. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan usia kurang dari 20 tahun 5 responden mengalami pengeluaran ASI tidak lancar dibanding responden yang reproduktif (20-35 tahun). Ini disebabkan faktor pengetahuan dan pengalaman usia ibu muda masih sangat minim dalam menyusui bayinya serta tidak melakukan perawatan pada payudara.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan usia ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI eksklusif di ruang nifas RSUD dr. Murjani Sampit. Perawatan payudara pada ibu nifas dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI, sehingga sangat dibutuhkan peran seseorang *care provider* untuk memberikan konseling, informasi dan edukasi pada ibu nifas tentang pentingnya perawatan payudara sedini mungkin. Bidan juga bisa mengajarkan langkah-langkah melakukan perawatan payudara kepada ibu sampai ibu mengerti, memahami dan mampu melakukan perawatan payudara secara mandiri dirumah

DAFTAR PUSTAKA

- Deliani Rahmawati, Santi Saidah, Halim, 2021. Hubungan Antara Status Gizi Dan paritas Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. Di akses 07 Januari 2025, link : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/16326/2183>
- Delima Mera, 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengakatan Produksi ASI Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Perintis Padang. Link : https://www.academia.edu/31671445/PENGARUH_PIJAT_OKSITOSIN_TERHADAP_PENINGKATAN_PRODUKSI_ASI_IBU_MENYUSUI_DI_PUSKESMAS_PLUS_MANDIANGIN
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Diakses tanggal 13 Maret 2024
- Kemenkes RI. *Panduan perawatan payudara*. Jakarta kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Di akses tanggal 24 Maret 2024. Link : <https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022>
- Profil Dinkes kotim. 2023. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2023
- Ria Gustirini, 2021. Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum. Diakses 15 Januari 2025, link : <file:///D:/BKD%20NANA/BKD%202024%202025/Dapus/6653-19865-1-SM.pdf>
- Retnaningtyas et al., 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara dan Manfaat ASI. Jurnal ADIMAS: Adi Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No.1 November. E-ISSN: 27745988.
- Suci Dewi Citrawati, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara. Di akses 15 Januari 2025
- UNICEF., 2017. Laporan Baseline SDG tentang anak-anak di Indonesia. Jakarta: Bappenas dan UNICEF
- Utami & Hapsari, 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogiri. Di akses 07 Januari 2025, link : <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/5089/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20-%20Dewi%20Utami%20-%20AB212024.pdf>
- Purwoastuti Endang & Walyani, 2015. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Di akses 15 Maret 2024. Link : <https://www.semanticscholar.org/paper/Asuhan-Kebidanan-Masa-Nifas-dan-Menyusui-Purwoastuti-Walyani/016b12e79a2ed270bf640c9650b98ad164d6d8c3>
- WHO., 2017. Exclusive Breastfeeding for optimal growth, Development and Health of infants. In: WHO.2017.
- Yulianto, Adnri, Safitri, Nia Sagita, Septiasari, Yeti, Sari, Senja Ati, 2022. Frekuensi Menyusui Dengan kelancaran Produksi Air Susu Ibu. Link : file:///D:/BKD%20NANA/BKD%202024%202025/Dapus/Frekuensi_Menyusui_Dengan_Kelancaran_Produksi_Air_.pdf

Zulfikar Mardjun, 2019. Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Dirumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. Naskah publikasi. Link : <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/22901/22597>